

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian lain yang digunakan yaitu, penelitian deskriptif penelitian asosiatif.

Menurut Sugiyono (2014:13), pengertian metode kuantitatif adalah:

“Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data dan bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Menurut Nuryaman dan Veronica (2015:6), pengertian penelitian deskriptif adalah:

“Penelitian yang tujuannya untuk memperoleh deskripsi atau gambaran tentang karakteristik tertentu (variabel tertentu) dari suatu subjek yang sedang menjadi perhatian dalam kegiatan penelitian tersebut.”

Sedangkan yang dimaksud penelitian asosiatif menurut Sujarweni (2015:16) adalah:

“Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang akan dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.”

Penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menguraikan permasalahan yang berkaitan dengan pertanyaan terhadap variabel *large positive book-tax differences*, *large negative book-tax differences*, dan persistensi laba. Penelitian deskriptif dapat menjawab permasalahan bagaimana *large positive book-tax differences* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014, bagaimana *large negative book-tax differences* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014, dan bagaimana persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014.

Sedangkan penelitian asosiatif digunakan untuk memaparkan dan menjelaskan mengenai bagaimana pengaruh *large positive book-tax differences* terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014, bagaimana pengaruh *large negative book-tax differences* terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014, dan bagaimana pengaruh *large positive book-tax differences* dan *large negative book-tax differences* terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014 secara simultan dan parsial.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan karakteristik yang melekat pada subjek penelitian. Karakteristik ini jika diberikan nilai, maka nilainya akan bervariasi (berbeda) antarindividu satu dengan yang lainnya. Dalam *terminology* penelitian, objek penelitian ini dinamakan variabel penelitian.

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, yaitu *large positive book-tax differences*, *large negative book-tax differences*, komponen akrual, dan persistensi laba.

3.1.2 Unit Penelitian

Dalam sebuah penelitian, menentukan unit penelitian diperlukan agar peneliti dapat mengetahui dan menentukan masalah dari penelitian tersebut. Oleh karena itu, peneliti harus dapat menentukan apakah unit penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah individu, kelompok, pasangan, perusahaan, atau budaya.

Unit penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan. Dalam hal ini, setiap laporan keuangan mencerminkan kondisi satu perusahaan dalam satu tahun. Perusahaan yang menjadi unit penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014. Perusahaan manufaktur dipilih karena perusahaan tersebut memiliki informasi laporan keuangan yang lebih kompleks dan memiliki karakteristik yang homogen. Peneliti melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan dalam situs www.idx.co.id.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Definisi dari masing-masing variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2014:64), variabel independen adalah:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, dan *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *large positive book-tax differences* dan *large negative book-tax differences*. Variabel independen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Large Positive Book-Tax Differences* (X1) merupakan selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal, di mana laba akuntansi lebih besar daripada laba fiskal dan mengakibatkan penambahan penghasilan kena pajak di masa mendatang diakui sebagai kewajiban pajak tangguhan (*deffered tax liability*) (IAI, 2013:415). LPBTD merupakan variabel indikator yang diperoleh dengan cara mengurutkan perbedaan temporer (diwakili oleh akun beban pajak tangguhan yang mencerminkan perbedaan temporer) per tahun (Revsine *et al.*, 2001). Menurut Hanlon (2005) LPBTD didapatkan dengan melakukan sistem quantile. Sistem quantile merupakan formula

data yang membagi *list* angka menjadi 5 kelas, sehingga kelas pertama atau seperlima dari data tersebut mempunyai nilai paling tinggi. LPBTD dibagi total aset, kemudian seperlima urutan teratas dari sampel mewakili kelompok LPBTD, dan yang lainnya diberi kode 0 yang merupakan bagian dari kelompok *small book-tax differences* (Wijayanti, 2006).

- b. *Large Negative Book-Tax Differences* (X2) merupakan selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal, di mana laba akuntansi lebih kecil dari laba fiskal dan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi penghasilan kena pajak di masa mendatang yang diakui sebagai aset pajak tangguhan (*deffered tax asset*) (IAI, 2013:415). LNBTD merupakan variabel indikator yang diperoleh dengan cara mengurutkan perbedaan temporer per tahun (diwakili oleh akun manfaat pajak tangguhan yang mencerminkan perbedaan temporer) per tahun (Revsine *et al.*, 2001). Menurut Hanlon (2005) LNBTD didapatkan dengan melakukan sistem quantile. Sistem quantile merupakan formula data yang membagi list angka menjadi 5 kelas, sehingga kelas pertama atau seperlima dari data tersebut mempunyai nilai paling tinggi. LNBTD dibagi total aset, kemudian seperlima urutan terbawah dari sampel mewakili kelompok LNBTD, dan yang lainnya diberi kode 0 yang merupakan bagian dari kelompok *small book-tax differences* (Wijayanti, 2006).

2. Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang mempunyai interaksi terhadap efek variabel independen dan menjelaskan varians variabel dependen. Variabel moderasi dapat mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen ke dependen. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah komponen akrual (X3). Komponen laba akrual adalah sebagai proksi dari komponen akrual. Laba akrual merupakan transitori item laba sebelum pajak yang tidak mempengaruhi kas pada periode berjalan (*pretax accrual*). PTACC dihitung sebagai laba akuntansi sebelum pajak (PTBI_t) dikurangi aliran kas operasi sebelum pajak (PTCF) kemudian dibagi dengan total aset (Hanlon, 2005).

3. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2014:64), variabel dependen adalah:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Persistensi Laba. Persistensi laba (PRST) merupakan suatu komponen nilai prediktif laba dan unsur relevansi. Persistensi laba merupakan ukuran yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai satu perioda masa depan dan merupakan nilai prediktif yang tercermin dalam komponen akrual dan aliran kas, jika komponen akrual dan aliran kas

dapat mempengaruhi laba sebelum pajak di masa depan, sehingga mempunyai laba yang persisten (Hanlon, 2005). Persistensi laba diukur dengan membagi antara laba akuntansi sebelum pajak satu periode masa depan ($PTBI_{t+1}$) dengan laba akuntansi sebelum pajak periode sekarang ($PTBI_t$) (Hanlon, 2005). Menurut Hanlon (2005), laba sebelum pajak pada masa depan ($PTBI_{t+1}$) adalah sebagai proksi laba akuntansi pada masa depan yang dibagi dengan total aset. Jadi, laba sebelum pajak pada masa depan ($PTBI_{t+1}$) adalah tahun periode +1 dari laba perusahaan sebelum pajak tahun berjalan ($PTBI_t$).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Nuryaman dan Veronica (2015:52), definisi operasional variabel adalah:

“Menggambarkan/mendeskripsikan variabel penelitian sedemikian rupa, sehingga variabel tersebut bersifat spesifik (tidak berinterpretasi ganda) dan terukur (*observable* atau *measurable*). Operasional merupakan suatu upaya mengurangi tingkat abstraksi konstruk sehingga dapat diukur, dengan cara mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena.”

Berikut adalah tabel operasional variabel Pengaruh *Large Positive Book-Tax Differences* dan *Large Negative Book-Tax Differences* terhadap Persistensi Laba dengan Komponen Akrua sebagai Variabel Pemoderasi, yang dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep variabel	Indikator	Skala
<i>Large Positive Book-Tax Differences</i> (X1)	Merupakan selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal, di mana laba akuntansi lebih besar dari laba fiskal. (Revsine, 2001)	$LPBTD = \frac{\text{beban pajak tangguhan}}{\text{total aset}}$ <p>Mengurutkan akun beban pajak tangguhan yang dibagi total aset. Seperlima urutan tertinggi sebagai LPBTD dan diberi skor 1 dan yang lainnya diberi skor 0 sebagai <i>small book-tax differences</i> (SBTD).</p> <p>(Hanlon, 2005)</p>	Nominal
<i>Large Negative Book-Tax Differences</i> (X2)	Merupakan selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal, di mana laba akuntansi lebih kecil dari laba fiskal. (Revsine, 2001)	$LNBTD = \frac{\text{manfaat pajak tangguhan}}{\text{total aset}}$ <p>Mengurutkan akun manfaat pajak tangguhan yang dibagi total aset. Seperlima urutan terendah sebagai LNBTD dan diberi skor 1 dan yang lainnya diberi skor 0 sebagai <i>small book-tax differences</i> (SBTD).</p> <p>(Hanlon, 2005)</p>	Nominal
Komponen Akrual (X3)	Laba akrual yang merupakan transitori item laba sebelum pajak yang tidak mempengaruhi kas pada periode berjalan (<i>Pretax accrual</i>). (Hanlon, 2005)	$PTACC = \frac{\text{laba sebelum pajak} - \text{aliran kas operasi sebelum pajak}}{\text{total aset}}$ <p>(Hanlon, 2005)</p>	Rasio
Persistensi Laba (Y)	Persistensi laba yaitu ukuran perusahaan untuk	$PTBI_{t+1} = \gamma_0 + \gamma_1 PTBI_t$	

	mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai satu periode masa depan dan merupakan nilai prediktif. (Hanlon, 2005)	γ_1 adalah koefisien regresi laba akuntansi sebelum pajak masa depan yang dibagi dengan laba sebelum pajak periode sekarang. $PTBI_{t+1}$ dan $PTBI_t$ adalah sebagai proksi laba akuntansi pada masa depan yang dibagi dengan total aset. (Hanlon, 2005)	Rasio
--	--	---	-------

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:119), populasi adalah:

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah 132 (seratus tiga puluh dua) perusahaan.

3.3.2 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Menurut Sugiyono, teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu, *probability sampling* dan *nonprobability*

sampling. Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan oleh penulis adalah teknik *nonprobability sampling*.

Menurut Sugiyono (2014:120), definisi *nonprobability sampling* adalah:

“Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Teknik *sampling nonprobability* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu, *purposive sampling*. Menurut sugiyono (2014:122), pengertian *purposive sampling* adalah:

“Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Alasan penulis memilih sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang penulis tentukan. Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan laporan keuangan auditan per 31 Desember secara konsisten dan lengkap dari tahun 2010-2015 dan tidak *delisting* dari BEI selama tahun amatan.
2. Laporan keuangan dinyatakan dalam mata uang rupiah, karena penelitian dilakukan di Indonesia.
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian dalam laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal selama tahun pengamatan.

4. Memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan terkait dengan indikator-indikator perhitungan yang dijadikan variabel pada penelitian ini.

Berikut ini adalah tabel kriteria perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian.

Tabel 3.2

Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Total
	Jumlah perusahaan yang termasuk dalam kategori industri manufaktur yang listing di BEI tahun 2010-2015	132
1.	Jumlah perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan auditan secara konsisten dari tahun 2010-2015	(12)
2.	Jumlah perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun pengamatan	(68)
3.	Jumlah perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data	(21)
	Jumlah perusahaan yang terpilih sebagai sampel	31

Sumber: Data Diolah

3.3.3 Sampel Penelitian

Pengertian Sampel menurut Nuryaman dan Veronica (2015:101):

“Sampel adalah bagian dari populasi, sampel berisi beberapa anggota yang dipilih dari populasi. Dengan kata lain, yang membentuk sampel hanyalah beberapa elemen populasi saja, bukan seluruh elemen.”

Berikut ini merupakan nama perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2015 yang menjadi sampel penelitian setelah menggunakan metode *purposive sampling*:

Tabel 3.3

Daftar Perusahaan Manufaktur yang Dijadikan Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
2	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
3	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
4	SKLT	Sekar Laut Tbk
5	STTP	Siantar Top Tbk
6	ULTJ	Ultrajaya Tbk
7	GGRM	Gudang Garam Tbk
8	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
9	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
10	SRSN	Indo Acidatama Tbk
11	EKAD	Ekadharna International Tbk
12	AKPI	Argha Karya Prima Industri Tbk
13	TRST	Trias Sentosa Tbk
14	INTP	Indocement Tunggul Perkasa Tbk
15	SMGR	Semen Gresik Tbk
16	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
17	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk

18	LION	Lion Metal Works Tbk
19	ASII	Astra International Tbk
20	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
21	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
22	NIPS	Nipress Tbk
23	AUTO	Astra Otoparts Tbk
24	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
25	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
26	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
27	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
28	KLBF	Kalbe Farma Tbk
29	MERK	Merck Tbk
30	KAEF	Kimia Farma Tbk
31	TCID	Mandom Indonesia Tbk

Sumber: www.sahamok.com

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sujarweni (2015:89), data sekunder adalah:

“Data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi.”

Dalam penelitian ini, data sekunder yang diperoleh adalah daftar perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data *company report* tahun 2010-2015.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, maka diperlukan data informasi yang akan mendukung penelitian ini. Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2014:401).

Teknik atau metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Teknik atau metode ini dilakukan untuk memperoleh data yang bersifat teori yang kemudian digunakan sebagai literatur penunjang guna mendukung penelitian yang dilakukan. Data ini dapat diperoleh dari buku-buku sumber yang dapat digunakan sebagai acuan ataupun artikel-artikel yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

2. Dokumentasi (*Documentation*)

Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara dokumentasi. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen

yang dimiliki instansi terkait, umumnya tentang laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015.

3. Riset Internet (*Online Research*)

Pengumpulan data dilakukan dengan membaca literatur-literatur, buku-buku mengenai teori permasalahan yang diteliti dan menggunakan media internet sebagai media pendukung dalam penelusuran informasi tambahan mengenai teori maupun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Menurut Nuryaman dan Veronica (2015:117), yang dimaksud analisis data adalah:

“Kegiatan mengelompokkan data, mengurutkan, memanipulasi, meningkatnya agar mudah dibaca. Mengelompokkan data, yaitu membagi data menjadi beberapa kategori, kelompok, atau bagian.”

Analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis Asosiatif.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Nuryaman dan Veronica (2015:118), analisis deskriptif adalah:

“Memberikan deskripsi mengenai karakteristik variabel penelitian yang sedang diamati serta data demografi responden. Dalam hal ini, analisis deskriptif memberikan penjelasan tentang cirri-ciri yang khas dari variabel penelitian tersebut, menjelaskan bagaimana perilaku individu (responden atau subjek) dalam kelompok.”

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis *Large Positive Book-Tax Differences*, *Large Negative Book-Tax Differences*, dan Persistensi Laba adalah sebagai berikut:

1. *Large Positive Book-Tax Differences*

- a. Menentukan laba akuntansi dengan cara memperoleh data laba bersih sebelum pajak, kemudian laba fiskal ditentukan dengan cara melihat penghasilan kena pajak.
- b. Memperoleh data *book-tax differences* pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian.
- c. Mengklasifikasikan data *book-tax differences* ke dalam *large positive book-tax differences* dengan cara melihat akun beban pajak tangguhan pada laporan laba rugi.
- d. Menentukan beban pajak tangguhan pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian.
- e. Menentukan total aset pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian.
- f. Membagi jumlah beban pajak tangguhan dengan total aset.
- g. Menentukan kriteria *large positive book-tax differences* dengan cara mengurutkan seperlima nilai tertinggi atau 20% dari seluruh sampel, di mana perusahaan dengan seperlima nilai tertinggi mewakili *large positive book-tax differences* dan diberi skor 1 dan yang lainnya diberi skor 0 yang merupakan bagian dari *small book-tax differences*.

- h. Menentukan kriteria.

Tabel 3.4

Kriteria *Large Positive Book-Tax Differences*

Skor	Kriteria
1	<i>Large Positive Book-Tax Differences</i>
0	<i>Small Book-Tax Differences</i>

Sumber: Data Diolah

- i. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh.
2. *Large Negative Book-Tax Differences*
- a. Menentukan laba akuntansi dengan cara memperoleh data laba bersih sebelum pajak, kemudian laba fiskal ditentukan dengan cara melihat penghasilan kena pajak.
 - b. Memperoleh data *book-tax differences* pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian.
 - c. Mengklasifikasikan data *book-tax differences* ke dalam *large negative book-tax differences* dengan cara melihat akun manfaat pajak tangguhan pada laporan laba rugi.
 - d. Menentukan manfaat pajak tangguhan pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian.
 - e. Menentukan total aset pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian.
 - f. Membagi jumlah manfaat pajak tangguhan dengan total aset.
 - g. Menentukan kriteria *large negative book-tax differences* dengan cara mengurutkan seperlima nilai terendah atau 20% dari seluruh sampel, di

mana perusahaan dengan seperlima nilai terendah mewakili *large negative book-tax differences* dan diberi skor 1 dan yang lainnya diberi skor 0 yang merupakan bagian dari *small book-tax differences*.

- h. Menentukan kriteria.

Tabel 3.5

Kriteria *Large Negative Book-Tax Differences*

Skor	Kriteria
1	<i>Large Negative Book-Tax Differences</i>
0	<i>Small Book-Tax Differences</i>

Sumber: Data Diolah

- i. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh.

3. Komponen Akrua

- a. Menentukan besarnya laba sebelum pajak.
- b. Menentukan besarnya arus kas operasi sebelum pajak.
- c. Menetapkan besarnya total aset.
- d. Menghitung PTACC dengan rumus:

$$\frac{\text{Laba sebelum pajak} - \text{aliran kas operasi sebelum pajak}}{\text{Total aset}}$$

Total aset

- e. Menentukan kriteria.

Tabel 3.6

Kriteria Komponen Akrua

Interval			Kriteria
-16,52%	-	-15,94%	Sangat Tinggi
-48,90%	-	-16,51%	Tinggi
-80,46%	-	-48,98%	Sedang
-113,95%	-	-80,45%	Rendah
-146,44%	-	-1,1396%	Sangat Rendah

Sumber: Data Diolah

4. Persistensi Laba
 - a. Menentukan laba akuntansi sebelum pajak saat ini dan sebelumnya.
 - b. Menentukan total aset saat ini.
 - c. Membagi laba akuntansi sebelum pajak saat ini dengan total aset saat ini. sehingga didapat *pretax before income* ($PTBI_{t+1}$).
 - d. Membagi laba akuntansi sebelum pajak periode sebelumnya dengan total aset saat ini. sehingga didapat *pretax before income* ($PTBI_t$)
 - e. Meregresi dengan persamaan $PTBI_{t+1} = \gamma_0 + \gamma_1 PTBI_t$
 - f. Menentukan kriteria.

Tabel 3.7

Kriteria Persistensi Laba

Interval			Kriteria
13,113%	-	16,215%	Sangat Tinggi
10,009%	-	13,112%	Tinggi
6,905%	-	10,008%	Sedang
3,81%	-	6,904%	Rendah
6,970%	-	3,800%	Sangat Rendah

Sumber: Data Diolah

g. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh.

3.5.2 Analisis Asosiatif

Menurut Sugiyono (2014:36), pengertian penelitian asosiatif adalah:

“Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang akan dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.”

3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi yang bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Jika distribusi data normal, maka analisis data dan pengujian hipotesis digunakan statistik parametrik. Ghozali (2013:160), menyatakan bahwa:

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.”

Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, sehingga apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Terdapat dua cara mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik.

Penggunaan analisis grafik dapat dideteksi dengan melihat penyebaran titik pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar menjauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas lain menggunakan uji statistik nonparametrik *Kolmogorov Smirnov* ($K-S$). Pedoman pengambilan keputusan tentang data tersebut mendekati atau merupakan distribusi normal berdasarkan Uji $K-S$ dapat dilihat dari:

- Jika nilai *Sig.* atau signifikan normal atau probabilitas $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.
- Jika nilai *Sig.* atau signifikan normal atau probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2013:105), menyatakan bahwa:

“Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).”

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Apabila variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Ghozali (2013:105), menyatakan bahwa untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari: a) *tolerance value* dan lawannya b) *Variance Inflation Factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi (karena $VIF = 1/\textit{tolerance}$). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:
 - *Tolerance value* < 0,10 atau $VIF > 10$: terjadi multikolinearitas.
 - *Tolerance value* > 0,10 atau $VIF < 10$: tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2012:158), heteroskedastisitas adalah:

“Keadaan ketika dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Metode regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Berbagai macam uji heteroskedastisitas yaitu dengan uji glejser, melihat pola titik-titik pada *scatterplot* regresi, atau uji koefisien korelasi spearman’s rho”.

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatter plot* dilakukan dengan cara melihat grafik *scatter plot* antara *standardized value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID), ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* antara SRESID dan ZPRED, sumbu *Y* adalah *Y* yang telah diprediksi dan sumbu *X* adalah residual (*Y* prediksi – *Y* sesungguhnya).

Menurut Priyatno (2012:167) untuk lebih menjamin keakuratan hasil uji heteroskedastisitas maka dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji koefisien korelasi Spearman’s Rho.

Metode uji heteroskedastisitas dengan korelasi Spearman’s Rho yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan nilai *unstandardized residual*.

Pengujian menggunakan tingkat signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2012:172), autokorelasi adalah:

“Keadaan ketika pada model regresi terdapat hubungan antara variabel atau dengan kaya lain terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji *Durbin-Watson (DW Test)*”.

Pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

- $DU < DW < 4 - DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- $DW < DL$ atau $DW > 4 - DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- $DL < DW < DU$ atau $4 - DU < DW < 4 - DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.5.2.2 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian. Sugiyono (2014: 93), menyatakan bahwa:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang dalam hal ini adalah profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan perhitungan statistik.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a), pemilihan tes statistik dan perhitungan nilai statistik, penetapan tingkat signifikan dan penetapan kriteria pengujian.

1. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2013:98), uji t digunakan untuk:

“Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.”

Rumusan hipotesis pada penelitian ini, yaitu:

H_{10} : *Large Positive Book-Tax Differences* tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba.

H_{1a} : *Large Positive Book-Tax Differences* berpengaruh terhadap Persistensi Laba.

H_{20} : *Large Negative Book-Tax Differences* tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba.

H_{2a} : *Large Negative Book-Tax Differences* berpengaruh terhadap Persistensi Laba.

H_{30} : *Large Positive Book-Tax Differences* yang dimoderasi komponen akrual tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba.

H3_a: *Large Positive Book-Tax Differences* yang dimoderasi komponen akrual berpengaruh terhadap Persistensi Laba.

H4₀: *Large Negative Book-Tax Differences* yang dimoderasi komponen akrual tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba.

H4_a: *Large Negative Book-Tax Differences* yang dimoderasi komponen akrual berpengaruh terhadap Persistensi Laba.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

n = Jumlah Sampel

r = Nilai Koefisien Korelasi

Ketentuan pengambilan keputusan dilakukan dengan menggunakan *significance level* 95% ($\alpha = 5\%$), di karenakan tingkat signifikansi tersebut yang umum digunakan pada ilmu-ilmu sosial dan dianggap cukup tepat untuk mewakili hubungan antar variabel.

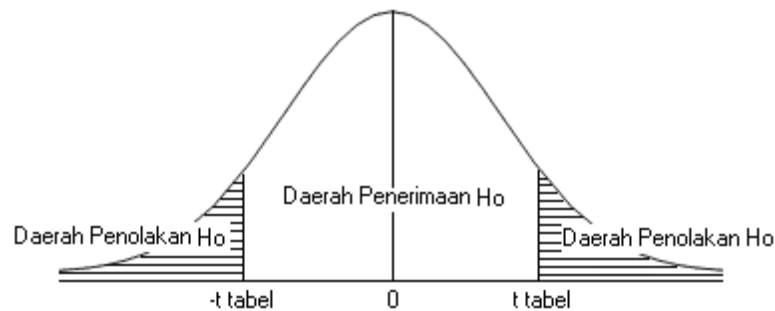
Hipotesis di atas akan diuji berdasarkan daerah penerimaan dan daerah penolakan yang ditetapkan sebagai berikut:

- H_0 akan diterima jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05
- H_0 akan ditolak jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05

Atau dengan cara lain sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak

Menurut Sugiyono (2014:240), daerah penerimaan dan penolakan dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Uji Hipotesis Dua pihak

2. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2013:98), Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

Uji F dilakukan untuk melakukan uji terhadap hipotesis, maka harus ada kriteria pengujian yang ditetapkan. Kriteria pengujian ditetapkan dengan membandingkan nilai t atau F_{hitung} dengan t atau F_{tabel} dengan menggunakan tabel harga kritis t_{tabel} dan F_{tabel} dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan tadi sebesar 0,05 ($\alpha = 0,05$).

Rumusan hipotesis pada penelitian ini, yaitu:

H_0 : *Large Positive Book-Tax Differences* dan *Large Negative Book-Tax Differences* dengan Komponen AkruaI sebagai variabel pemoderasi secara simultan tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba.

H_a : *Large Positive Book-Tax Differences* dan *Large Negative Book-Tax Differences* dengan Komponen AkruaI sebagai variabel pemoderasi secara simultan berpengaruh terhadap Persistensi Laba.

Pada pengujian secara simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian simultan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F = Nilai F hitung

R^2 = Koefisien Korelasi yang telah ditentukan

K = Jumlah Variabel Bebas

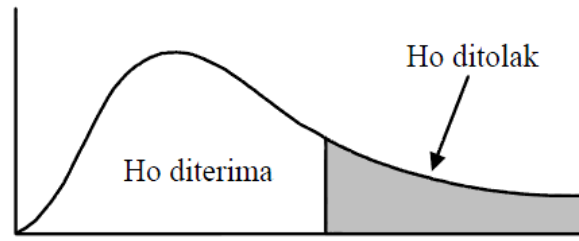
N = Jumlah Anggota Sampel

Hipotesis di atas akan diuji berdasarkan daerah penerimaan dan daerah penolakan yang ditetapkan sebagai berikut:

- H_0 akan diterima jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05
- H_0 akan ditolak jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05

Atau dengan cara lain sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima



Gambar 3.2 Uji F

3.5.2.3 Uji Regresi dan Korelasi

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi yang menyangkut sebuah variabel independen dan sebuah variabel dependen dinamakan analisis regresi sederhana (Nuryaman dan Christina, 2015:171). Dampak dari analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik atau turunnya variabel Y (Persistensi Laba) dapat dilakukan melalui meningkatkan atau menurunkan variabel X_1 (*Large Positive Book-Tax Differences*) dan variabel X_2 (*Large Negative Book-Tax Differences*) dengan rumus berikut:

$$Y = a + bX$$

Di mana nilai a dan b dicari terlebih dahulu dengan persamaan variabel sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum X^2 (\sum Y) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

X_1 = Variabel Independen (*Large Positive Book-Tax Differences*)

X_2 = Variabel Independen (*Large Negative Book-Tax Differences*)

Y = Variabel Dependen (Persistensi Laba)

a = Konstanta (Nilai Y pada saat nol)

b = Koefisien Regresi

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda, yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh keseluruhan variabel X terhadap variabel Y . Persamaan regresinya dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Persistensi Laba

b_0 = Bilangan konstanta

$b_1, b_2,$ = Koefisien Regresi

X_1 = *Large Positive Book-Tax Differences*

X_2 = *Large Negative Book-Tax Differences*

e = *Epsilon* (pengaruh faktor lain)

c. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2014:241) penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi *pearson product moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{xy}{(x^2)(y^2)}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

x = Variabel independen

y = Variabel dependen

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r \leq +1$), yang menghasilkan beberapa kemungkinan, yaitu:

- Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang di uji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan Y .
- Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang di uji, yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti oleh penurunan nilai Y dan sebaliknya.
- Jika $r = 0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut:

Tabel 3.8

Kategori Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014:242)

3.5.2.4 Koefisien Determinasi

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi yaitu untuk melihat persentase pengaruh *Large Positive Book-Tax*

Differences (X1), *Large Negative Book-Tax Differences (X2)*, dan *Persistensi Laba (Y)*. Koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

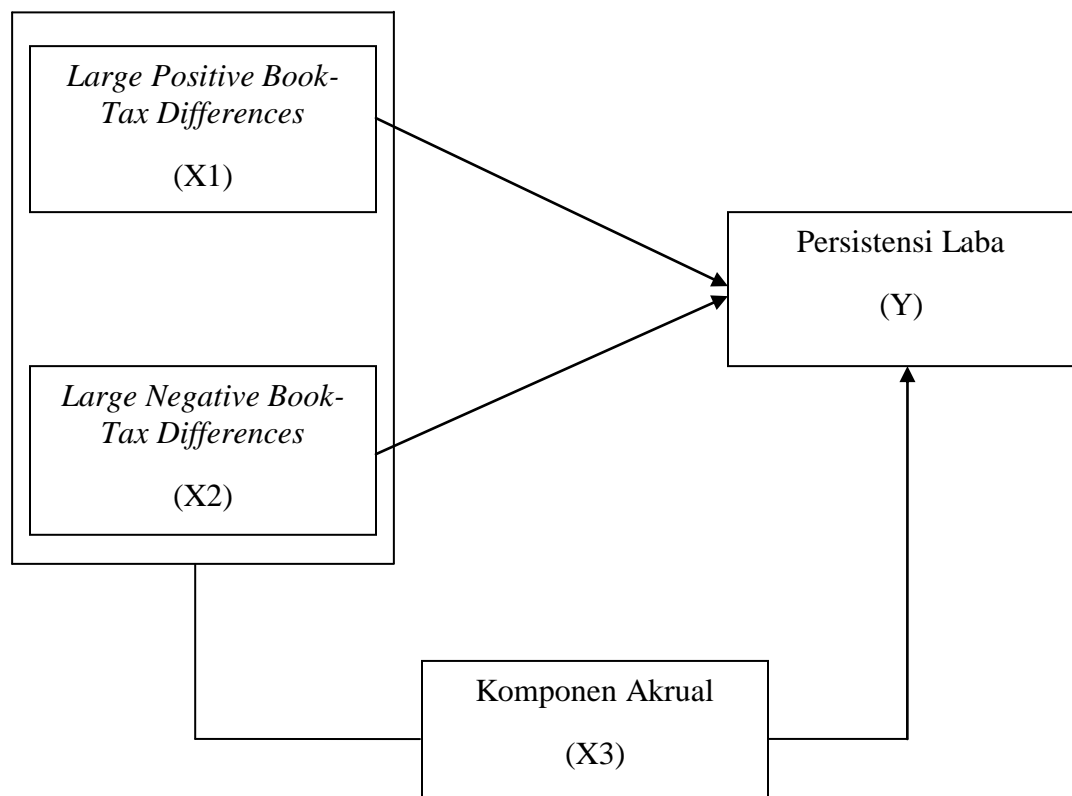
$$Kd = (R^2) \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi

3.6 Model penelitian



Gambar 3.3 Model Penelitian